

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia yang milineal ini, pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat, terutama dalam sektor pendidikan. Pendidikan merupakan tiket untuk menuju zona pembangunan masa mendatang bagi bangsa dan negara, sebab dengan pendidikan setiap individu dapat meningkatkan kualitas hidup serta mampu beradaptasi dalam dunia globalisasi. Pendidikan dapat juga dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam mendesain karakter generasi mendatang yang diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas serta mampu menata masa depan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah tidak hanya memiliki tugas dan tanggungjawab mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki subjek didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur (Asrori, 2009:54).

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan pendidik yang mampu memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-

undang Pendidikan Nomor 20/2003, pasal 1 ayat 1). Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik adalah dimana pendidikan tersebut dapat menghasilkan suatu peserta didik yang berdaya saing tinggi dan juga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kreatif. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa. Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila para peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik. Proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Ary, 2015:1).

Istilah kognitif seringkali dikenal dengan dengan istilah intelek. Intelek berasal dari bahasa Inggris "*Intellect*" yang menurut Chaplin diartikan sebagai proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, dan kemampuan mempertimbangkan dan kemampuan mental atau intelegensi. Intelek adalah akal budi atau intelegensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari proses berpikir (Shalahudin 1989:15). Selajutnya dapat dikatakan bahwa orang yang intellegent yaitu orang yang dapat menyelesaikan masalah dalam tempo yang lebih singkat dan memahami masalahnya dengan cermat. Kemampuan setiap siswa dalam memahami dan mengabsorbsi informasi sangat bervariasi tingkatannya ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Oleh

karena itu, mereka seringkali menempuh cara yang sama untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. Hal ini membutuhkan peranan guru yang sangat penting yaitu harus memahami perbedaan gaya belajar dari setiap siswa sehingga lebih mudah bagi guru dalam membimbing dan mengarahkan setiap siswa untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Taebenu tepat tanggal 20 Oktober tahun 2017, peneliti menemukan beberapa kendala yang terkait dengan pembelajaran kimia. Hal ini dapat disebabkan karena lemahnya siswa dalam memahami Data hasil ulangan materi laju reaksi, menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Table 1.1 Rata-Rata Nilai Ulangan Materi Pokok Laju Reaksi Siswa Kelas XI IPA

No	Tahun ajaran	Nilai rata-rata	KKM
1	2014/2015	70	75
2	2015/2016	72,5	75

Berdasarkan data statistika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas, dapat disimpulkan bahwa dua tahun terakhir ini mengalami hambatan sehingga tidak dapat mencapai standar yang sudah ditetapkan. Dari masalah di atas maka diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan inovatif dan

lebih bervariasi guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang kimia pada khususnya.materi yang telah diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Implementasi Kurikulum 2013 dicirikan dengan perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik*) sebagai pendekatan pokok yang perlu diperkuat dengan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan atau model pembelajaran aktif tersebut. Proses pembelajaran secara keseluruhan mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bagian pendahuluan dan bagian penutup pembelajaran, karena konsep-konsep yang tercakup di dalamnya (indikator pencapaian kompetensi, apersepsi, penguatan, dan refleksi) telah digunakan dalam kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2006:23). Namun demikian, kelemahan terjadi dalam pengembangan bagian inti pembelajaran yang merupakan penerapan pembelajaran saintifik. Secara

teoritis pendekatan Saintifik mempunyai keunggulan tersendiri untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia khususnya materi laju reaksi. Pendekatan Saintifik dapat dikatakan efektif karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar kimia siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Partana, 2008:162).

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*Sense Of Inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Alfred De Vito, 1989). Untuk memperkuat pendekatan ilmiah saintifik, tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Laju reaksi merupakan suatu fenomena ilmiah yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari yang berlangsung cepat, sedang, dan juga lambat bahkan sangat lambat. Materi ini sangat berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari. Sebagai contoh yaitu perkaratan pada besi, larutan gula pasir, dan ledakan granat dan sebagainya. Tujuan mempelajari materi tersebut agar siswa dapat mengetahui bagaimana terjadinya suatu reaksi kimia dan bagaimana kecepatan reaksi tersebut. Agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka sangat diperlukan suatu pendekatan yang

efektif. Pendekatan yang sesuai dengan materi laju reaksi adalah pendekatan saintifik, karena dengan pendekatan ini siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari, dan menjelaskan faktor penyebabnya.

Berdasarkan permasalahan dari hasil observasi yang terjadi di SMA Negeri 1 Taebenu masih banyak kendala yang dialami oleh guru-guru lebih khususnya dalam bidang studi kimia dalam mencapai keefektifitasan. Ditinjau dari kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gaya belajar siswa dengan judul penelitian **“KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN BERBAGAI GAYA KOGNITIF YANG MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATERI LAJU REAKSI SISWA KELAS XI IPA 1 DAN IPA 2 SMA NEGERI 1 TAEBENU TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018?

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018?
 - c. Bagaiman hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu dengan gaya kognitif *Field Independen* (FI) dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 2 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018?
 3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 dan IPA 2 SMA Taebenu dengan gaya kognitif *Field Dependen* (FD) dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018?
 4. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya kognitif *Field Independen* (FI) dan siswa dengan gaya kognitif *Field Dependen* (FD)

yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri `1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018.

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri Taebenu tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018
- c. Untuk menegtahui hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan gaya kognitif *Field Independen* (FI) dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan gaya kognitif *Field Dependen* (FD) dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar kognitif *Field Independen* (FI) dan siswa dengan gaya kognitif *Field Dependen* (FD) yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai salah satu alternatif model atau metode yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa berpengalaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- b. Mendorong penulis untuk menggunakan model ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Taebenu.
2. Obyek penelitian yaitu gaya kognitif dan hasil belajar siswa pada materi pokok laju reaksi tahun pelajaran 2017/2018.
3. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2017/2018.

4. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini pendekatan saintifik dengan metode diskusi, tanya jawab dan penugasan
5. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
6. Materi pokok yang digunakan pada penelitian ini adalah kemolaran, konsep laju reaksi dan factor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, orde reaksi Materi ini diajarkan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 45 menit.

1.6 Batasan Istilah

Batasan penelitian ini adalah:

1. Komparasi

Komparasi dalam kamus bahasa ingris *comparison* yang berarti perbandingan atau pembandingan. (Sugyono, 2013:273).

2. Gaya Kognitif

Gaya kognitif adalah jembatan antara kecerdasan dan kepribadian dimana gaya kognitif mengacu pada karakteristik seseorang dalam menanggapi, memproses, menyimpan, berpikir, dan menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau berbagai jenis situasi lingkungan. Sternberg dan Elena (Ulya, 2015:2-3).

3. Pendekatan Sainstifik

Pendekatan saintifik (secara ilmiah) merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang teroreintasi dengan konsep-konsep ilmiah untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri mengembangkan ingkuri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Arends (Trianto, 2009:68).

4. Laju reaksi

Suatu fenomena ilmiah yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari yang berlangsung cepat, sedang, dan juga lambat bahkan sangat lambat. Materi ini sangat berhubungan dengan kehidupan kita sehari.

5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Abdurrahman (Jihad dan Haris, 2013:14).